

**IMPLEMENTASI STRATEGI *GUIDED TEACHING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI SUMBER PENERIMAAN PEMERINTAH
KELAS XI IPS 1 MADRASAH ALIYAH BINA ISLAM TANAH GROGOT**

Oleh
Ruwyati
Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot
Email : ruwyati45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi guided teaching terhadap motivasi belajar dan pemahaman materi sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada siswa kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016. Desain Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, serta revisi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (66,67%), siklus II (87,09%).

Kata kunci: ekonomi, guided teaching, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa mendatang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 10 yang berbunyi: "Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan".

Pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu pembangunan. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayat. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Strategi menurut Arthur L. Costa (1985) seperti yang dikutip oleh Rustaman (2003) merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Salah satu cara untuk menata dan mengorganisasi isi pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *guided teaching*. Penggunaan strategi *guided teaching* memiliki cara-cara yang sistematis dalam mengurutkan isi pembelajaran dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks. Belajar yang berhasil meski melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti pelajaran secara aktif.

Salah satu strategi yang bersifat aplikatif dan menyenangkan adalah strategi *guided teaching*. Strategi *guided teaching* adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan pengalaman siswa. Karena disini setiap individu diberi kebebasan untuk mengeluarkan segala aspirasi yang dimilikinya demi mencari jawaban yang dapat membuat dirinya puas. Sehingga dapat menerapkan materi yang ia terima dan siswa dapat memperagakan sesuai dengan pengetahuan dalam perkembangan ranah kognitifnya yang telah ia peroleh dengan baik dan benar.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul “Implementasi Strategi *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing) Terhadap Pemahaman Materi Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Strategi *Guided Teaching* terhadap pemahaman materi sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada siswa kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah pengaruh implementasi Strategi *Guided Teaching* terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi Strategi *Guided Teaching* terhadap Pemahaman Materi Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah

Daerah Pada Siswa Kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui efektifitas Metode Strategi Guided Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar pelajaran Ekonomi siswa Kelas XI IPS 1 di Madrasah Alyah Bina Islam Tahun Pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menentukan strategi dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil pada siswa Kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Sebagai bahan masukan meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam penerapan Metode Strategi *Guided Teaching* dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa Kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Bagi sekolah sebagai referensi pembelajaran dan dinamisasi kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R.David,2006). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan diatas tentang pengertian strategi pembelajaran, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha atau kegiatan seseorang guru yang direncanakan sebelumnya demi kelancaran kegiatan tersebut dan untuk mencapai hasil belajar yang baik pada siswa.

Strategi *Guided Teaching*

Strategi *Guided Teaching* adalah strategi yang digunakan, dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi sebelum guru menyampaikannya (Hisyam Zaini, 2008).

Dari pengertian strategi *guided teaching* diatas, penulis dapat menarik beberapa ciri-ciri strategi *guided teaching*, yaitu (1) pertanyaan yang digunakan oleh guru, diberikan sebelum kegiatan inti pembelajaran; (2) pertanyaan yang diberikan mempunyai beberapa *alternative* jawaban; (3) sangat efektif ketika digunakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar; (4) mencari jawaban dengan diskusi; (5) jawaban dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok di depan kelas; (6) membuat poin-poin jawaban; (7) menggunakan ceramah

interaktif; serta (8) siswa mencatat perbandingan yang ada pada poin-poin jawaban dengan keterangan guru.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi *Guided Teaching* :

- a. Sampaikanlah beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- b. Berikanlah waktu beberapa menit untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan mereka bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- c. Mintalah peserta didik menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan ditulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar.
- d. Sampaikan poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan ceramah interaktif.
- e. Mintalah peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan oleh guru. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi guru.

Pengaruh Penggunaan Strategi *Guided Teaching* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Ekonomi

Adapun tujuan pembelajaran dilihat dari kawasan atau bidang yang dicakup dalam tujuan-tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuan kognitif, tujuan afektif dan tujuan psikomotorik.

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku alam aspek berpikir (intelektual). Contoh: siswa memecahkan soal waris dalam hitungan. Ada enam tingkatan dalam domain kognitif yang berlaku juga untuk tujuan dalam domain ini adalah pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi.

Tujuan afektif adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek perasaan nilai sikap dan minat perilaku peserta didik atau siswa. Tujuan afektif ini terdiri dari penerimaan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik pada norma-norma yang ada.

Tujuan psikomotorik adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak peserta didik. Contoh : siswa dapat melakukan atau mempraktekkan gerakan-gerakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari semua pernyataan diatas, penulis dapat memberi gambaran tentang pentingnya adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran terhadap peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang diterapkan sebagai salah satu alat untuk pencapaian materi pelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *guided teaching* yang diterapkan oleh guru Ekonomi dapat berdaya guna dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik. Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan.

Pemahaman Siswa

Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tukan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Ranah psikologis siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah efektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga menara menara pengontrol aktifitas aktivitas perasaan dan dan perbuatan manusia.

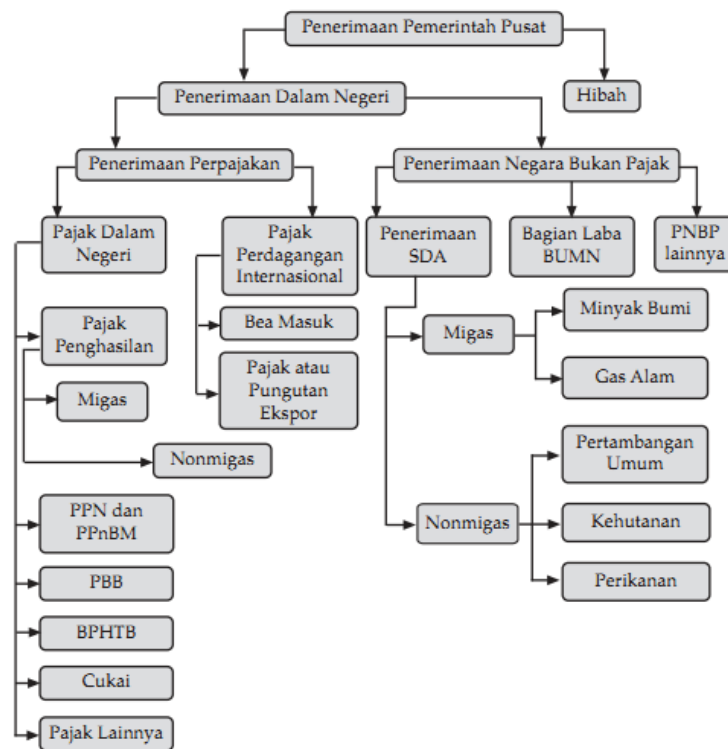
Berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, menurut taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk kegiatan mempelajari
2. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya yang berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang kongkret dan baru
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran kedalam struktur yang baru.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok kedalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Materi Pembelajaran Ekonomi

Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

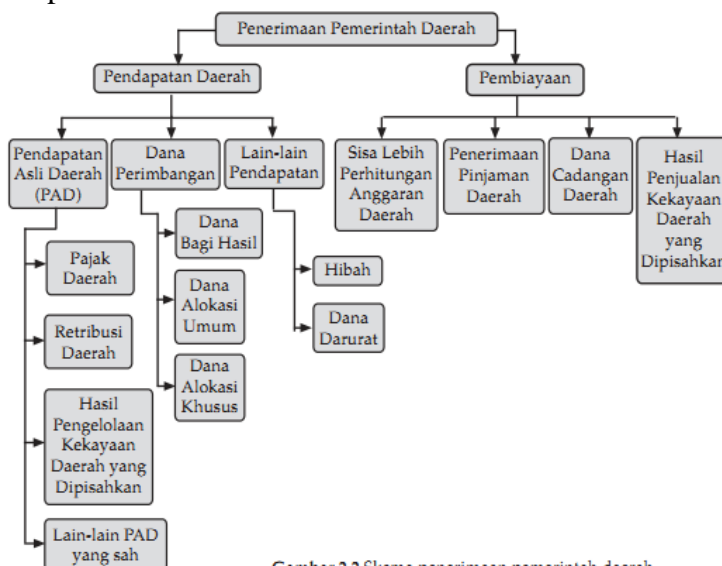
Untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah dalam pelayanan, pengaturan dan perlindungan masyarakat, pengelolaan kekayaan negara, serta pemanfaatan sumber daya alam dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional, pemerintah pusat berusaha menghimpun pendapatan dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat disajikan pada skema berikut.



Dari skema penerimaan pemerintah pusat kita dapat melihat sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat cukup banyak dan beragam.

Pemerintah Daerah

Untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsinya, pemerintah daerah harus memiliki pendapatan. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah disajikan pada skema berikut :



Gambar 2.2 Skema penerimaan pemerintah daerah

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain bertujuan memberi peluang kepada daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan dari PAD, dana perimbangan, dan pinjaman daerah. Lain-lain pendapatan terdiri dari hibah dan dana darurat.

- a. Hibah adalah penerimaan daerah yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, pemerintah, badan/lembaga dalam negeri atau perseorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang/jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak perlu dibayar kembali.
- b. Dana darurat adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah yang mengalami bencana nasional, peristiwa luar biasa, dan atau krisis solvabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS 1 .

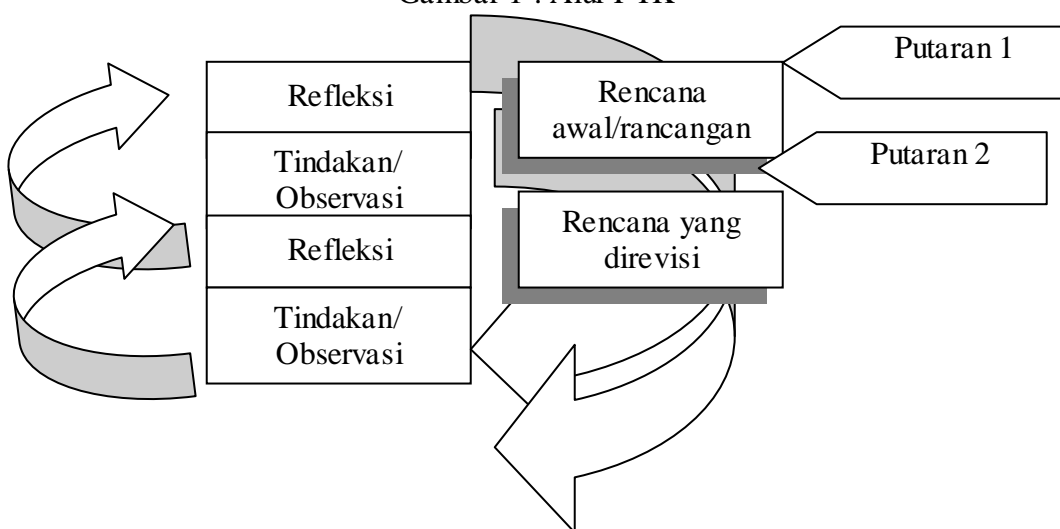
Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Metode Strategi *Guided Teaching* antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*

(tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 : Alur PTK



Sumber : Suharsimi (2002)

Teknik Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara

klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa data

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Guide Teaching, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September Tahun 2015 di Kelas XI IPS 1 jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,26
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67%

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2015)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan *Guide Teaching* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,26 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan *Guide Teaching*.

3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

4. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015 di Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Hasil Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,06
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	87,09%

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,06 dan dari 31 siswa telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,09% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini

mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Pembelajaran *Guide Teaching* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

3. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan *Guide Teaching*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Kemampuan berbicara siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan *Guide Teaching* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran *Guide Teaching* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *Guide Teaching* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 66,67% dan 87,09%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran *Guide Teaching* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan serta Aktivitas Siswa mengalami peningkatan Dalam Pembelajaran dengan model pengajaran *Guide Teaching* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat

dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus serta seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model pengajaran *Guide Teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi materi Sumber Penerimaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pada kelas XI IPS 1 Semester Ganjil di Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2015/2016. Pembelajaran dengan *Guide Teaching* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%,) dan siklus II (87,09%).

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Ekonomi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan model pengajaran *Guide Teaching* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan *Guide Teaching* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Bina Islam Tanah Grogot tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai

Pustaka, 2007

Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jarkarta; PT. Rineka Cipta, 2009

Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta; Bumi Aksara, 2005

Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru

Algensindo. 2008

Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004

Silberman, Mel, Active Learning, Yogyakarta, YAPPENDIS, 2002

Sugiono, Strategi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DBandung: Alfabeta, 2009

Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Surakhmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung: Tarsito, 2004

Suprijono, Agus, Coperatif Learning, Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006

Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2003

Zaini, Hisyam dkk., Strategi Pembelajaran Aktif Yogyakarta: CTSD, 2008